

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN JIGSAW TERHADAP
HASIL BELAJAR SEJARAH SISWA KELAS XI
SMA NEGERI 6 BANDAR LAMPUNG**

Rudiyanto¹, Wayan Satria Jaya², Putut Wisnu Kurniawan³

¹²³STKIP PGRI Bandar Lampung

rudiwae762@gmail.com¹, wayan.satria@stkippgribl.ac.id²,
pututbukan@gmail.com³

Abstrak: Permasalahan yang menjadi pokok bahasan dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa, pembelajaran belum bervariasi serta belum pernah diterapkannya metode *jigsaw* di kelas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode *jigsaw* terhadap hasil belajar sejarah pada siswa kelas XI semester ganjil SMA Negeri 6 Bandar Lampung tahun pelajaran 2022/2023. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 6 Bandar Lampung yang berjumlah 55 siswa, sampel terdiri dari dua kelas yaitu kelas XI IPS 3 dan XI IPS 5, dimana kelas XI IPS 3 sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 30 siswa dan kelas XI IPS 5 sebagai kelas kontrol yang berjumlah 25 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *cluster random sampling*. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan tes pilihan ganda dan pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan rumus t_{hit} . Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang dilakukan, maka diperoleh perhitungan $t_{hit} = 2,59$ dengan melihat kriteria uji dengan taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$) didapat $t_{daf} = 2,00$. Sehingga $t_{hit} > t_{daf}$ berarti hipotesis H_0 ditolak, berarti H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan ada pengaruh model pembelajaran *jigsaw* terhadap hasil belajar sejarah pada siswa kelas XI semester ganjil SMA Negeri 6 Bandar Lampung tahun pelajaran 2022/2023. Disamping itu, rata-rata hasil belajar sejarah siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *jigsaw* lebih tinggi (64,90) dibandingkan dengan siswa yang diajar menggunakan metode pembelajaran konvensional (54,75).

Kata kunci: Hasil Belajar, Metode *Jigsaw*

Abstract: The problem that is the subject of this research is the low student learning outcomes, learning has not been varied and the *jigsaw* method has never been applied in the classroom. The purpose of this study was to determine the effect of the *jigsaw* method on history learning outcomes in class XI odd semester students of SMA Negeri 6 Bandar Lampung in the academic year 2022/2023. The method used in this study was the experimental method. The population in this study were all students of class XI SMA Negeri 6 Bandar Lampung which collected 55 students, the sample consisted of two classes, namely class XIPS 3 and XIPS 5, where class XI IPS 3 as the experimental class which collected 30 students and class XI IPS 5 as the control class which collected 25 students. Sampling technique using cluster random sampling technique. The instrument in this study used multiple choice tests and hypothesis testing in this study using formula t_{hit} . obtained $t_{daf} = 2.00$. So that $t_{hit} > t_{daf}$ means that the hypothesis

Ho is rejected, meaning that Ha is accepted. So, the key is that there is an effect of the jigsaw learning model on learning outcomes in class XI odd semester students of SMA Negeri 6 Bandar Lampung for the academic year 2022/2023. In addition, the average history of students who were taught using the jigsaw learning model was higher (64.90) compared to students who were taught using conventional learning methods (54.75).

Keywords: *Learning Outcomes, Jigsaw Method*

PENDAHULUAN

Berdasarkan observasi, khususnya pada pembelajaran Sejarah di SMAN 6 Bandar Lampung, siswacenderung kurang banyak yang memperhatikan guru pada saat penyampaian materi, siswa lebih sibuk dengan diri sendiri dan lingkungan sekitar. Ada yang berbicara satu sama lain, ada yang bermain handphone, ada yang mendengarkan guru, ada yang makan, ada yang tidur dan lain sebagainya. Sehingga siswa masih nampak pasif dan tidak paham tentang materi yang diberikan guru. Maka dari itu guru lebih dominan dalam setiap penyampaian materi pelajaran Sejarah, karena menurut siswa tersebut pembelajaran Sejarah merupakan pembelajaran yang sangat rumit. Akibatnya hasil belajar yang dicapai siswa pun menjadi rendah.

Salah satu alternatif yang dapat dilakukan oleh seorang guru guna lebih mengaktifkan belajar siswa di kelas yaitu dengan menggunakan pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan adalah tipe Jigsaw. Model ini merupakan alternatif menarik bila ada materi belajar yang bisa disegmentasikan atau dibagi-bagi dan bila bagian-bagiannya harus diajarkan secara berurutan. Tiap siswa mempelajari sesuatu yang bila digabungkan dengan materi yang dipelajari oleh siswa lain, membentuk kumpulan pengetahuan atau keterampilan yang padu. Model ini serupa dengan pertukaran kelompok dengan kelompok, namun ada satu perbedaan penting: yakni setiap siswa mengajarkan sesuatu. Setiap siswa

mempelajari sesuatu yang bila digabungkan dengan materi yang dipelajari oleh siswa lain membentuk kumpulan pengetahuan atau keterampilan yang padu.

Model Jigsaw yang dikembangkan oleh Aronson dapat diterapkan untuk materi-materi yang berhubungan dengan keterampilan membaca, menulis, mendengarkan ataupun berbicara. Dapat pula diterapkan untuk beberapa mata pelajaran seperti, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Matematika, Agama dan Bahasa. Model ini jugacocok untuk semua tingkatan kelas. Dalam model ini, guru harus memahami kemampuan dan pengalaman siswa dan membantu siswa mengaktifkan skema ini agar materi pelajaran menjadi lebih bermakna. Memberi banyak kesempatan pada siswa untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi.

Sanjaya (2008: 102) mengemukakan bahwa kata pembelajaran adalah terjemahan dari *instruction*, yang diasumsikan dapat mempermudah siswa dalam mempelajari segala sesuatu melalui berbagai media, seperti bahan-bahan cetak, program televisi, gambar, audio, dan lain sebagainya. Hal tersebut mengubah peran seorang guru yang mengelola proses belajar sebagai sumber belajar menjadi fasilitator. Menurut Winkel dalam Siregar & Nara (2011: 12) “Pembelajaran adalah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa, dengan memperhitungkan kejadian-

kejadian ekstrim yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian intern yang berlangsung di alami siswa". Menurut Majid (2013: 4) secara sederhana, istilah pembelajaran bermakna sebagai upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya dan berbagai strategi, metode, dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan.

Menurut Gagne dalam Suprihatiningrum (2014: 76), mengajar merupakan bagian dari pembelajaran (*instruction*), dimana peran guru lebih ditekankan kepada bagaimana merancang berbagai sumber dan fasilitas yang tersedia untuk digunakan oleh siswa dalam mempelajari sesuatu.

Dari pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah seperangkat tindakan yang telah dirancang oleh guru agar mempermudah siswa untuk mempelajari kejadian atau hal yang terjadi di sekitarnya dengan berbagai strategi, metode dan pendekatan ke arah tujuan yang telah direncanakan.

Model pembelajaran adalah prosedur atau pola sistematis yang digunakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran didalamnya terdapat strategi, teknik, metode, bahan, media dan alat penilaian pembelajaran (Afandi dkk, 2013: 16). Konsep model pembelajaran menurut Trianto (2010: 51) menyebutkan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Kemudian Adi dalam Suprihatiningrum (2014: 142) berpendapat bahwa model pembelajaran merupakan kerangka

konseptual yang menggambarkan prosedur dalam mengorganisasikan pengalaman pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar. Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Menurut para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah prosedur atau pola sistematis yang digunakan guru sebagai pedoman dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran agar tercapainya tujuan pembelajaran yang didalamnya terdapat strategi, teknik, metode, bahan, media, dan alat penilaian pembelajaran.

Menurut Saputra dalam Afandi (2013: 51) pada hakekatnya, metode pembelajaran kooperatif merupakan metode atau strategi pembelajaran gotong-royong yang konsepnya hampir tidak jauh berbeda dengan metode pembelajaran kelompok. Selanjutnya, menurut Nurdyansyah (2016: 53), pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan model pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat hingga lima orang siswa dengan struktur kelompok bersifat heterogen. Kemudian didukung dengan Sholihatin dan Raharjo dalam Afandi (2013: 52), pada dasarnya *cooperative learning* mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu di antara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur, yang terdiri dari dua orang atau lebih di mana keberhasilan kerjasama sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri.

Berdasarkan pada pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran kelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih dengan struktur yang heterogen dan kerjasama yang teratur.

Berakhirnya suatu proses pembelajaran berarti siswa memperoleh hasil belajar. Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi belajar dan tindak mengajar. Hasil belajar untuk sebagian adalah berkat tindak guru pencapaian tujuan pengajaran pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental siswa” (Dimiyati dan mudjiono, 2009:5).

Hasil belajar merupakan segala perilaku yang dimiliki peserta didik sebagai akibat dari proses belajar yang ditempuhnya, baik aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, hal ini sejalan dengan teori Bloom bahwa hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga kategorianah yaitu, kognitif (hasil belajar yang terdiri dari pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi), afektif (hasil belajar terdiri dari kemampuan menerima, menjawab, dan menilai), dan psikomotorik (hasil belajar terdiri dari keterampilan motorik, manipulasi, dan koordinasi neuromuscular). Dari pernyataan Bloom ini Nana Sudjana menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pelajaran.

Jadi hasil belajar itu menunjuk pada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar merupakan indikator dan derajat perubahan tingkah laku siswa. Jika ditinjau dari pengertian belajar sebelumnya, makna hasil belajar yaitu, perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Pengertian ini dipertegas oleh Nawawi dalam K. Brahim yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu.

Berdasarkan dari berbagai pengertian diatas bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui proses belajar.

Dengan demikian, penilaian hasil belajar siswa mencakup segala hal yang dipelajari di sekolah, baik itu menyangkut pengetahuan, sikap, dan keterampilannya yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diberikan kepada siswa.

METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah *quasi experimental*. Langkah ini digunakan untuk menguji hipotesis dalam bentuk sebab akibat dengan memberikan perlakuan kepada subjek penelitian. Pada penelitian ini digunakan dua kelas sebagai objek penelitian yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mendapatkan data-data pengaruh metode pembelajaran *learning starts with a question* berbantu media pembelajaran poster dalam pembelajaran sejarah.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI semester ganjil SMAN 6 Bandar Lampung tahun pelajaran 2022/2023 berjumlah 222 siswa, sedangkan sampel terbagi kedalam 2 kelas yaitu kelas XI IPS 5 sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa 25 orang dan sisanya kelas XI IPS 3 sebagai kelas kontrol dengan jumlah siswa 30 orang.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik kepustakaan, observasi dan teknik tes sebagai teknik pokok.

Data yang diperoleh dalam penelitian akan diuji validitas dan reliabilitasnya. Pengujian juga akan dilakukan untuk homogenitas dan hipotesisnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Normalitas Data Kelas Eksperimen

Berdasarkan hasil analisis diperoleh $\chi^2_{hit} = 3,50$ maka dari daftar didapat data dengan 6 kelas interval mempunyai $dk = 6 - 3 = 3$ dengan taraf signifikan (α) = 0,05

Dengan melihat daftar H untuk taraf signifikan 5% diperoleh :

$$\begin{aligned}\chi_{daf}^2 &= \chi_{(1-\alpha)(k-3)}^2 \\ &= \chi_{(1-0,05)(6-3)}^2 \\ &= \chi_{(0,95)(3)}^2 \\ &= 7,81\end{aligned}$$

Kriteria Uji:

Dari perhitungan di atas didapat $\chi_{hit}^2 < \chi_{daf}^2$ ($3,50 < 7,81$) sehingga H_0 diterima berarti data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

2. Uji Normalitas Data Kelas Kontrol

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai dari $\chi_{hit}^2 = 5,23$ maka dari daftar data dengan 6 kelas interval mempunyai dk = $6 - 3 = 3$ dengan taraf signifikan (α) = 0,05.

Dengan melihat daftar H untuk taraf signifikan 5% diperoleh:

$$\begin{aligned}\chi_{daf}^2 &= \chi_{(1-\alpha)(k-3)}^2 \\ &= \chi_{(1-0,05)(6-3)}^2 \\ &= \chi_{(0,95)(3)}^2 \\ &= 7,81\end{aligned}$$

Kriteria Uji:

Dari perhitungan di atas didapat $\chi_{hit}^2 < \chi_{daf}^2$ ($5,23 < 7,81$) sehingga H_0 diterima berarti data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

3. Uji Homogenitas Varians

Berdasarkan pengujian dua populasi yang telah terbukti berdistribusi normal langkah selanjutnya adalah pengujian homogenitas varians kedua sampel tersebut.

Rumus hipotesisnya adalah:

$H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2$: Kedua sampel memiliki varians yang sama.

$H_a : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$: Kedua sampel memiliki varians yang berbeda.

Statistik Uji yang digunakan adalah:

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

Kriteria Uji :

Tolak H_0 hanya jika $F_{hitung} \geq F_{(1-\alpha)(v_1, v_2)}$ dengan $V_1 = n_1 - 1$ dan $V_2 = n_2 - 1$ serta taraf signifikan 0,05 dari perhitungan sebelumnya:

$$\text{Varians terbesar} = 155,31$$

$$\text{Varians terkecil} = 124,13$$

Maka:

$$F_{hit} = \frac{155,31}{124,13}$$

$$F_{hit} = 1,25$$

Untuk $\alpha = 5\%$ dari tabel didapat:

$$F_{daf} = F_{(1-0,05)(25-1)(30-1)}$$

$$= F_{(0,95)(24)(29)}$$

$$F_{daf} = 1,90$$

Dari perhitungan di atas di dapat $F_{hit} < F_{daf}$ ($1,25 < 1,90$) berarti kedua data mempunyai varians yang homogen.

4. Hasil Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil yang didapat $t_{hit} = 2,59$ dengan melihat kriteria uji dengan taraf signifikan 5% maka:

Kriteria uji:

Terima H_0 jika $-t_{(1-1/2\alpha)} < t < t_{(1-1/2\alpha)}$

selain itu H_0 ditolak $-t_{(1-1/2\alpha)} = \text{nilai } t$ dari distribusi student peluang $(1-1/2\alpha)$ α = taraf signifikan dan derajat kebebasan (dk) = $n_1 + n_2 - 2$

Taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$) didapat:

$$t_{daf} = t_{(1-1/2, 0,05)(25+30-2)}$$

$$= t_{(1-0,025)(53)}$$

$$= t_{(0,975)(53)}$$

$$= 2,00$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diperoleh $t_{hit} = 2,59$ dengan melihat kriteria uji dengan taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$) didapat $t_{daf} = 2,00$. Sehingga $t_{hit} > t_{daf}$ berarti hipotesis H_0 ditolak, berarti H_a diterima. Jadi ada pengaruh model

pembelajaran jigsaw terhadap hasil belajar sejarah pada siswa kelas XI semester ganjil SMA Negeri 6 Bandar Lampung tahun pelajaran 2022/2023.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang terdapat di atas, maka diperoleh gambaran secara umum tentang pengaruh model pembelajaran jigsaw terhadap hasil belajar sejarah pada siswa kelas XI semester ganjil SMA Negeri 6 Bandar Lampung tahun pelajaran 2022/2023.

Menurut Sudjana, (2005) mengemukakan bahwa metode pembelajaran *jigsaw* digunakan dalam kegiatan pembelajaran pemecahan masalah yang di dalamnya mengandung bagian-bagian khusus dalam masalah itu. Kegiatan belajar biasanya melalui diskusi di dalam kelompok-kelompok sekitar 3-4 orang. Kelompok-kelompok kecil itu melakukan kegiatan diskusi dalam waktu singkat tentang bagian-bagian khusus dari masalah yang di hadapi oleh kelompok besar.

Dalam penerapannya metode pembelajaran *jigsaw* memiliki kelebihan yang mampu menopang hasil belajar siswa yakni 1) peserta didik yang kurang biasa menyampaikan pendapat dalam kelompok belajar dibantu untuk berbicara dalam kelompok kecil, 2) menumbuhkan suasana yang akrab, penuh perhatian terhadap pendapat orang lain, dan mungkin akan menyenangkan, 3) dapat menghimpun berbagai pendapat tentang bagian -bagian masalah dalam waktu singkat dan 4) dapat digunakan bersama teknik lain sehingga penggunaan teknik ini bervariasi.

Penggunaan metode pembelajaran *jigsaw* ini dapat meningkatkan hasil belajar sejarah siswa. Penelitian yang telah dilaksanakan oleh penulis didapat data berupa skor masing-masing siswa yang diperoleh dari kelas eksperimen\ dan kelas kontrol. Berdasarkan hitungan statistik didapat

$t_{hit} = 2,59$ dengan melihat kriteria uji dengan taraf 5% diperoleh $t_{daf} = 2,00$ dimana dengan kriteria uji $-t_{(1-1/2\alpha)} < t < t_{(1-1/2\alpha)}$ tidak dipengaruhi sehingga H_0 di tolak, berarti H_a diterima.

Dalam penelitian ini data analisis berupa skor masing-masing siswa dan rata-rata nilai yang diperoleh siswa. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dari 25 siswa yang terdapat pada kelas X IPS 5 sebagai kelas eksperimen diperoleh nilai tertinggi yang dicapai siswa adalah 85, sedangkan nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 40. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa seluruh responden mempunyai nilai rata-rata adalah 64,90. Sedangkan dari 30 siswa yang terdapat pada kelas XI IPS 3 sebagai kelas kontrol diperoleh nilai tertinggi yang dicapai siswa adalah 75, sedangkan nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 35. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa seluruh responden mempunyai nilai rata-rata adalah 54,75. Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan peneliti dengan menggunakan rumus t_{hit} dan dikonsultasikan pada t_{daf} dengan taraf nyata 5% menunjukkan bahwa $t_{hit} \geq t_{daf}$ ini berarti bahwa ada pengaruh model pembelajaran jigsaw terhadap hasil belajar sejarah pada siswa kelas XI semester ganjil SMA Negeri 6 Bandar Lampung tahun pelajaran 2022/2023.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang dilakukan, maka diperoleh perhitungan $t_{hit} = 2,59$ dengan melihat kriteria uji dengan taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$) didapat $t_{daf} = 2,00$. Sehingga $t_{hit} > t_{daf}$ berarti hipotesis H_0 ditolak, berarti H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan ada pengaruh model pembelajaran jigsaw terhadap hasil belajar sejarah pada siswa kelas XI semester ganjil SMA Negeri 6 Bandar Lampung tahun pelajaran 2022/2023. Disamping itu, rata-rata hasil belajar sejarah siswa yang diajarkan dengan

model pembelajaran jigsaw lebih tinggi (64,90) dalam hal ini siswa cenderung lebih suka, aktif dalam hal menyampaikan pendapatnya ketika saat proses pembelajaran berlangsung dan dapat lebih memahami pembelajaran dengan model jigsaw sehingga hasil akhirnya terhadap hasil belajar siswa kelas XI semester ganjil SMA Negeri 6 Bandar Lampung mengalami peningkatan kearah yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang diajar menggunakan metode pembelajaran konvensional (54,75) diharapkan pembelajaran dengan model jigsaw ini akan terus digunakan sehingga hasil belajar peserta didik di SMA Negeri 6 Bandar Lampung akan terus semakin baik dan semakin baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budiyanto, Moch. Agus Krisno. (2019). *SINTAK 45 Model Pembelajaran dalam Student Centered Learning (SCL)*. Malang: Penerbit Universitas Muhammadiyah Malang.
- Depdiknas.(2005).*Pembelajaran IPS Terpadu*. Jakarta: Erlangga.
- Hamalik,Oemar. (2004). *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito.
- Hamalik. Oemar. (2008). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamruni. (2012). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Isjoni. (2007). *Pembelajaran Sejarah Pada Satuan Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- NK. Roestiyah, K. (2004). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Rusydi Sulaiman,*Pengantar Metodologi Studi SejarahPeradabanIslam*, PT.RajaGrafindoPersada,Jakarta: 2004tersedia: <http://pai.stai-aljawami.ac.id/index.php/course/implikasi-hakekat-sejarah-terhadap-ski>,Diunduh 16Februari 2016,Pukul 10.45
- Sapira, Vera. (2020). *Pengaruh Metode Pembelajaran jigsaw Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah di Kelas XI SMA Negeri 1 Tanjung Raja*. FKIP : Universitas Sriwijaya. [online] tersedia di : https://repository.unsri.ac.id/32444/3/RAMA_87201_06041281621071_0020087602_0009098702_01_front_ref.pdf diunduh pada tanggal 08 Oktober 2020
- Sudjana. (2010). *Metode Statistik*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Syaroni, Imam. (2009). *Peran Model pembelajaran jigsaw (Diskusi Kelompok Kecil) Dalam Membangkitkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam DI MI Islamiyah Kebomlati Tuban Tahun Pelajaran 2008 / 2009*. PAI : IAIN Sunan Ampel. [online] tersedia di : <http://digilib.uinsby.ac.id/7813/42/covers/cover.pdf> diunduh pada tanggal 08 Oktober 2020
- Trianto. (2010). *Mendesain Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.

Widiyanto, Nur. (2000). *Strategi Pembelajaran di Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta.

Yulianda, D.P. (2012). *Pengaruh Metode Pembelajaran jigsaw dengan Authentic Assessment terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Biologi (Siswa Kelas X Semester Genap SMA Negeri 5 Jember Tahun Ajaran 2011/2012)*. Jurnal Pendidikan. 28087-901687